

# al falah

Malang

Sahabat Keluarga Islami

## ITSAR, AGAR TERHORMAT DUNIA AKHIRAT

**Jalan-jalan**  
Aksi Solidaritas  
untuk Mesir

**Konsultasi Psikologi**  
Di Mata Mertua Selalu Salah

**Konsultasi Agama**  
Tanggal Sial

Printshop &  
Space ad  
0341 470150

Majalah donatur YDSF Malang | Edisi September 2013

Rekening Donasi :  
Bank BNI Syariah : Infaq: 5757585855, Yatim: 5757000004, Zakat: 5857000000 |  
Muamalat : 7110029306 , Bank CIMB Niaga : 5260100051001  
(Infaq/Zakat/Kemanusiaan)



Jumlah Donatur :  
**8.776**  
Siapa Menipu?!



# Bahasan Utama 4

## Itsar, Agar Terhormat Dunia Akhirat

Anda ingin jadi orang terhormat di dunia bahkan di akhirat? Jika iya, Anda perlu melakukan itsar. Apa dan bagaimana itsar itu? Guru Besar Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, Prof. Dr. M. Roem Rowi, MA akan membahas tuntas tentang bagaimana itsar itu.

# DAFTAR ISI

2	Inspirasi	32	Potret Donatur
7	Tips	34	Agenda
9	Komentar Donatur	36	Adab
12	Konsultasi Kesehatan	38	Gemerick
13	Konsultasi Kesehatan Gigi	40	Kisah Teladan
16	Baiti Jannati	42	Yuk Menggambar Yuk
18	Mar'ah Sholihah	43	Tebak Gambar
20	Kajian	44	Kreasi Anak
22	Renungan	46	TTS
26	Parenting	47	KADOCIL
28	Pernik Sedekah Gizi	48	Ensiklopedi Cilik
29		52	Kindi

## 14 Konsultasi Psikologi

### Di Mata Mertua Selalu Salah

*Saya sudah berumah tangga dan kebetulan mertua perempuan saya orangnya agak pemarah dan pasti apa yg saya lakukan itu selalu salah? pernah saat hari ibu kandung saya menginap untuk menjenguk cucunya, saya baru punya anak. Namun, kedatangan ibu saya itu nampaknya tidak senang mertua saya. Orangtua saya tidak dijamu atau dicuekin. Mohon petunjuk jalan menghadapi mertua saya.*



## 10 konsultasi Agama

## Aksi Solidaritas untuk Mesir

Kekejaman militer Mesir yang membantai rakyatnya yang sedang melakukan aksi damai menuai kecaman banyak negara termasuk Indonesia. Berbagai foto aksi solidaritas di berbagai kota terekam sebagai bukti sejarah bahwa masyarakat Indonesia menolak pembantaian di Mesir.



## 23 Jalan-jalan

## Tanggal Sial

Bagaimana pandangan Islam tentang tanggalan jawa? karena hubungan saya dengan pacar tidak disetujui oleh calon mertua hanya gara-gara dalam tanggalan jawa kami berdua ketemu 25, katanya itu pertanda tidak baik dan tidak boleh di teruskan. Benarkah demikian?

# REDAKSI

YDSF Malang NPWP  
02.807.974.7-623.000

**PEMBINA** : Ketua Prof. dr. Moh Arief, M. PH ; Anggota Prof. Mahmud Zaki, Msc, Dr. H. Ahmad Djajaluddin, Lc. MA, Drs. Dasuki, Drs. Hamid Syafei, **PENGAWAS** : Ketua Hanief Zam-zam, Anggota : Drs. H. Zulfikar Ismail, Ak, Muhammad Hadi, H. A. Farid Khamidi, Lc. **Pengurus** Ketua: Dr. Agus Syawal Anab, SpBs, Sekretaris: Arief Prasajo;

**Bendahara**: H. Asmualik, ST.  
**Pimpinan Umum**: Agung Wicaksono, ST.; **Pengarah**: Arief Prasajo; **Pimpinan Redaksi** : Wirawan Dwi.; **Editor Bahasa** : Ahmad Husni; **Staf Wartawan**: Syifa'; **Fotografer**: Wirawan Dwi; **Distribusi**: Agus, Nanik, Sapto, Nur Hidayat, Sudarto, Hudi; **Layout Desain** : Ario, Fiki; **Ilustrator** : Syifa'  
**Penerbit**: Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang; **Alamat Redaksi**: Jl. Kahuripan 12, Malang;

Telp. 0341 – 340327, 7054156;  
**Kantor Kas Singosari** : Jl. Raya Singosari 8, Singosari- Malang;  
Telp. 0341-77 600 26  
Email: ydsfmalang@yahoo.co.id;  
**Facebook**: ydsfmalang.  
**Website**: www.ydsf-malang.or.id.  
**No. Rekening** Yayasan Dana Sosial Al Falah: Muamalat: 7110029306, BNI Syariah 5757585855

Diterbitkan oleh:  Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang





# MASIH WAJIBKAH MENUNAIKAN NADZAR MESKIPUN PEKERJAAN TIDAK DIAMBIL?

**A**ssalamualaikum wrwb. Saya ingin bertanya. Dahulu saat mengikuti tes calon pegawai di sebuah perusahaan, saya bernazar untuk berpuasa selama tiga hari bila diterima dan bekerja di perusahaan itu. Alhamdulillah, saya diterima. Namun karena saya sudah mendapatkan pekerjaan lain saya, tidak memenuhi panggilan untuk bekerja di perusahaan itu. Apakah saya masih wajib menunaikan nazar tersebut?

Istiqomah, Malang

Ulama berpendapat bahwa menepati nazar yang bersifat *mu'allaq* (digantungkan pada sesuatu) adalah perbuatan makruh. Hukum makruh ini disebabkan orang yang bernazar tidak berniat dengan tulus untuk melakukan ketaatan yang dinazarkan, tetapi digantungkan pada syarat duniawi yang harus terlebih dahulu dialami oleh orang yang bernazar. Nazar untuk berpuasa bila diterima dan bekerja di suatu perusahaan atau bila sembuh dari sakit termasuk dalam hal ini sebab orang yang bernazar tidak akan berpuasa bila hal-hal yang menjadi syarat itu tidak terwujud pada dirinya.

Meskipun makruh, nazar *mu'allaq* wajib ditunaikan bila syarat yang menjadi sebab nazar itu terpenuhi. Allah berfirman dalam surah Al-Hajj: 29, "...dan hendaklah mereka menyempurnakan (memenuhi) nazar nazar mereka...." Aisyah radhiyallahu 'anha berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, "Barang siapa bernazar (untuk) melakukan ketaatan hendaklah memenuhi (ketaatan itu), dan barangsiapa bernazar akan bermaksiat kepada Allah, hendaknya tidak bermaksiat kepada-Nya." (H.R. Bukhari)

Dalam kasus yang Anda tanyakan, nazar Anda untuk berpuasa selama tiga hari tidak wajib dilaksanakan karena syarat yang Anda gantungkan pada nazar tersebut, yaitu **diterima dan bekerja**, tidak terwujud sepenuhnya karena Anda hanya diterima, tetapi tidak bekerja di perusahaan tersebut. *Wallahu a'lam bisshawab.*

## TANGGAL SIAL

**A**ssalamualaikum. Bagaimana pandangan Islam tentang hari baik dan hari buruk dalam penanggalan Jawa? Hubungan saya dengan pacar tidak disetujui oleh orangtuanya hanya karena menurut penanggalan Jawa, saya dan pacar saya "ketemu 25". Menurut mereka, pertanda tidak baik sehingga hubungan kami tidak boleh diteruskan. Mohon penjelasan, Ustadz. Terima kasih.

Rosi, Malang

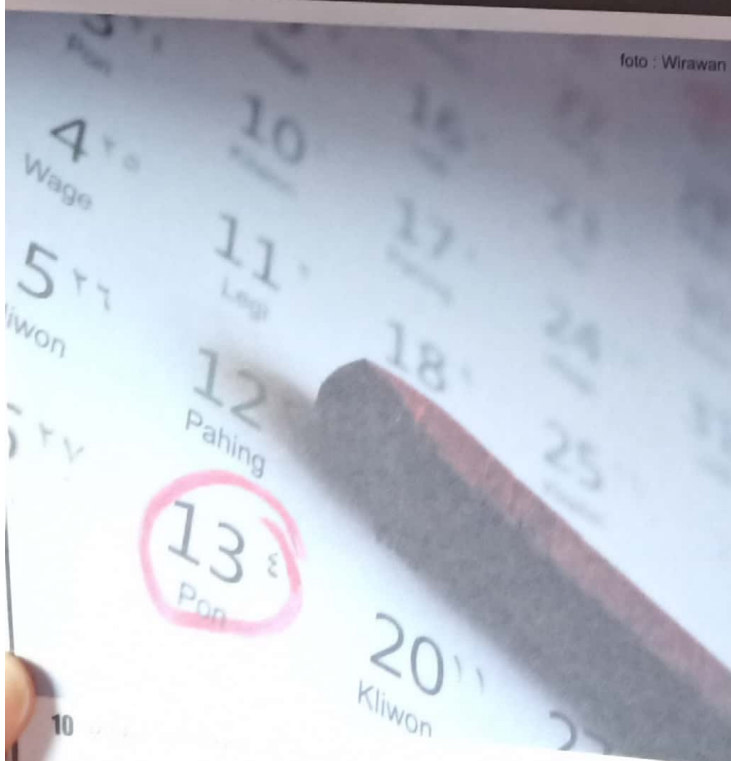


foto : Wirawan



foto : Wirawan

Terkait dengan hal-hal yang gaib dan baik-buruknya masa depan kehidupan manusia, prinsip dalam Islam adalah seperti yang disebutkan dalam ayat berikut. "Katakan, 'Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal.'" (Q.S. At-Taubah: 51)

*Al-Naafi' wa al-Dhaar* (yang dapat mendatangkan kebaikan atau keburukan) hanyalah Allah *subhanahu wa ta'ala*, tidak terkait dengan tanggal tertentu atau kejadian tertentu. Dalam hal ini, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* juga menegaskan, "Ketahuilah, sekiranya semua umat berkumpul untuk memberikan kepadamu sesuatu sauntungan, maka hal itu tidak akan kamu peroleh selain dari apa yang sudah Allah tetapkan untuk dirimu. Sekiranya mereka pun berkumpul untuk melakukan sesuatu yang membahayakan kamu,

niscaya tidak akan membahayakan kamu kecuali apa yang telah Allah tetapkan untuk dirimu. Pena-pena (yang menuliskan takdir) telah diangkat dan lembaran-lembaran (pada *Lauhul Mahfudzh*) telah kering. (H.R. Tirmidzi dan Ahmad, disahihkan oleh Syekh al-Albany)

Menganggap sial sesuatu yang dikaitkan dengan penanggalan, dengan yang dilihat atau didengar disebut *tathayyur* (merasa sial). Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah menjelaskan kedudukan *tathayyur* ini dalam sabdanya, "Barangsiapa mengurungkan niatnya karena *thiyarah* (menganggap sial karena sesuatu), ia telah berbuat syirik." Para sahabat bertanya, "Lalu, apakah tebusannya?" Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* menjawab, "Hendaklah ia mengucapkan, 'Ya Allah, tidak ada kebaikan kecuali kebaikan dari Engkau, tidaklah burung itu (yang dijadikan objek *tathayyur*) melainkan makhluk-Mu dan

*tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau.'*" (H.R. Ahmad)

*Tathayyur* dilarang karena mengandung sikap bergantung kepada selain Allah *Azza wa Jalla*; dan ada keyakinan bahwa ada sesuatu selain diri-Nya yang mampu mendatangkan kebaikan atau keburukan, berpengaruh pada jalan hidupnya, dan sebagainya.

Dengan demikian, baik atau buruknya masa depan hubungan Anda tidak berkaitan dengan tanggal lahir walaupun perlu diketahui bahwa restu orangtua tetaplah penting bagi rurnah tangga yang akan Anda bangun sehingga tetap perlu dibicarakan dengan baik dan tidak dikaitkan dengan penanggalan seperti yang telah dijelaskan. Hal lain yang juga penting adalah bahwa ajaran Islam tidak mengenal istilah dan perilaku berpacaran sebab sering mengarah pada perbuatan yang dilarang oleh Islam. *Wallahu a'lam bisshowab.*